

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zamroni mengatakan bahwa budaya merupakan pandangan hidup yang diakui oleh suatu kelompok masyarakat yang mencakup cara berpikir, perilaku, sikap, nilai yang tercermin baik dalam wujud fisik maupun abstrak. Budaya dapat dilihat sebagai suatu perilaku, nilai-nilai, sikap hidup dan cara hidup untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan dan sekaligus cara untuk memandang persoalan dan memecahkannya. Dengan kata lain, budaya dalam pengertiannya dapat dilihat dalam makna yang luas dan sempit. Kalau dalam bahasa sehari-hari “kebudayaan” dibatasi hanya pada hal-hal yang indah (seperti; candi, tari-tarian, seni suara, kesusastraan dan filsafat) saja, makna itulah yang melihat budaya dalam batasan yang sempit. Artinya, kebudayaan diartikan dengan kesenian. Padahal dalam pandangan lain, kesenian hanyalah salah satu aspek kebudayaan yang artinya, kebudayaan mencakup seluruh aspek kehidupan manusia dan masyarakat yang dibangun berdasarkan proses belajar.

Kata “kebudayaan” berasal dari kata Sansekerta buddhayah, yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti “budi” atau “akal”. Dengan demikian kebudayaan dapat diartikan: “hal-hal yang bersangkutan dengan akal”. Ada sarjana lain yang mengupas kata budaya sebagai suatu perkembangan dari kata majemuk budi-daya, yang berarti “daya dan budi”. Karena itu mereka membedakan “budaya” dan “kebudayaan”. demikianlah “budaya” adalah “daya dan budi” yang berupa cipta, karsa, dan rasa. Sedangkan “kebudayaan”

adalah hasil dari cipta, karsa, dan rasa itu. Dalam istilah “santropologi budaya” perbedaan itu ditiadakan. Kata “budaya” di sini hanya dipakai sebagai suatu singkatan saja dari “kebudayaan” dengan arti yang sama. Menurut Abdul Wahab Syakhrani dan Muhammad Luthfi Kamil (2022), kebudayaan adalah keseluruhan hasil karya, rasa, dan cipta manusia yang mencakup seluruh tatanan cara hidup yang kompleks, termasuk pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum adat, serta berbagai kemampuan dan kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Mereka menegaskan bahwa kebudayaan tidak hanya dipahami sebagai ide, gagasan, nilai, dan norma yang mengatur kehidupan, tetapi juga tercermin dalam aktivitas manusia sebagai pola perilaku sosial, serta tampak secara konkret melalui berbagai benda hasil karya manusia.

Hal inilah yang menunjukkan bahwa budaya memiliki peran penting dalam membentuk identitas, perilaku, serta cara memahami perilaku dan menata kehidupan manusia dalam Masyarakat. Musik tradisional berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan musik tradisional digunakan untuk keperluan seperti ritual, mengiringi tari-tari tradisional atau sebagai sarana untuk menyebarkan nilai-nilai budaya atau sejarah masyarakat setempat. Musik tradisional adalah musik yang hidup dan berkembang di dalam kelompok masyarakat tertentu kemudian diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi selanjutnya yang menggambarkan ciri khas kedaerahan dari mana musik tersebut berasal, baik itu melalui alat musik maupun pengguna bahasa daerahnya. Seni tari merupakan aliran dari seni tentang gerakan badan berupa tangan serta bagian tubuh lain yang memiliki irama dan biasanya diringi

oleh bunyi-bunyian alat musik. Seni tari menggunakan media tubuh manusia sebagai alat berekspresi. Dalam melakukan gerak tari, tubuh harus mempunyai kompetensi yang lebih dari gerak yang lainnya. Kompetensi ini meliputi kelenturan tubuh keseimbangan, daya tahan, kecepatan dan ketepatan.

Dikutip dari buku pembelajaran tari dalam kurikulum PAUD (2020) karangan Dessy Putri Wahyuningtyas, Soedarsono mengartikan seni tari sebagai ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerakan ritmis yang indah. Dari bentuk gerak, irama, dan perasaan, atau jiwa, lahir kekuatan jiwa manusia yang selaras menjadi bentuk yang indah. Hapsari (2022) mengatakan bahwa tari tradisional merupakan jenis tari yang tumbuh dari lingkungan budaya tertentu dan dipertahankan melalui pewaris antar generasi, dengan karakteristik gerak, iringan, dan makna, yang mencerminkan budaya Masyarakat tersebut. Tarian tradisional biasanya memiliki berbagai ciri khas yang menonjolkan falsafah, budaya dan kearifan lokal setempat dimana tarian tersebut berkembang sehingga dapat diketahui bahwa masing-masing daerah akan memiliki keunikan tersendiri. Secara umum tari tradisional mempunyai peran utama yaitu tari tradisi sebagai upacara adat yang secara khusus berfungsi sebagai sarana agama, adat istiadat, dan juga bersenang-senang atau sebagai hiburan teatrikal atau tontonan rakyat.

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keragaman budaya yang sangat kaya. Setiap daerah memiliki kesenian tradisional dengan ciri khas tersendiri yang lahir dari kehidupan sosial, adat istiadat, serta pandangan hidup masyarakat. Kesenian tersebut mencakup seni musik, seni

rupa, hingga seni tari yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga memiliki makna sosial, religius, dan simbolis yang mendalam. Salah satu bentuk seni yang masih terus berkembang hingga kini adalah seni tari tradisional. Tari tradisional pada dasarnya merupakan ekspresi budaya masyarakat yang diwariskan dari generasi ke generasi, dan berfungsi sebagai sarana komunikasi simbolis yang mampu menggambarkan nilai-nilai kehidupan, mulai dari penghormatan kepada leluhur, ungkapan rasa syukur, penyambutan tamu, hingga peneguhan solidaritas sosial. Oleh karena itu, setiap gerak, kostum, musik pengiring, dan tata cara penyajian dalam sebuah tarian memiliki makna tersendiri yang berhubungan erat dengan identitas masyarakat pendukungnya. Salah satu tarian tradisional yang kaya akan nilai budaya adalah tarian *hedung* dari masyarakat Lamaholot khususnya di Desa Kolimasang, Kecamatan Adonara, Kabupaten Flores Timur, Nusa Tenggara Timur. Tarian ini memiliki kekhasan dalam bentuk gerakannya yang dinamis, kuat, dan penuh semangat, melambangkan keberanian dan daya juang masyarakat setempat. Selain itu, tarian *hedung* juga dikenal sebagai tarian kebersamaan karena biasanya ditampilkan secara berkelompok, sehingga menegaskan nilai solidaritas dan persatuan. Dalam konteks adat, tarian *hedung* ditampilkan pada berbagai kesempatan penting, salah satunya adalah upacara penjemputan tamu. Bagi masyarakat Desa Kolimasang, Penjemputan tamu bukan sekadar ritual penyambutan, tetapi juga merupakan simbol penghormatan, penghargaan, dan penerimaan secara adat terhadap tamu yang hadir. Melalui tarian *hedung*, masyarakat Kolimasang ingin

menunjukkan keramahan sekaligus identitas budaya mereka kepada para tamu.

Bentuk penyajian tarian *hedung* dalam upacara penjemputan tamu memiliki struktur yang khas, mulai dari pola gerak, formasi penari, busana, hingga iringan musik tradisional. Keseluruhan elemen ini menyatu dalam sebuah sajian tari yang tidak hanya enak dipandang, tetapi juga mengandung pesan budaya. Selain bentuk penyajian, tarian ini juga memiliki fungsi yang sangat penting, baik dalam ranah sosial maupun budaya, seperti mempererat hubungan antar individu, memperkuat rasa kebersamaan, serta melestarikan warisan leluhur. Namun, realitas sosial budaya saat ini menunjukkan adanya tantangan besar dalam pelestarian kesenian tradisional.

Modernisasi, globalisasi, dan perubahan pola pikir generasi muda seringkali menyebabkan seni tradisional mulai ditinggalkan. Banyak anak muda yang lebih tertarik pada budaya populer dari pada mempelajari dan melestarikan budaya lokal. Kondisi ini juga berpotensi mengancam keberadaan tarian *hedung* di Flores Timur, termasuk di Desa Kolimasang. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis ingin melakukan penelitian mendalam terhadap **“Bentuk Penyajian dan Fungsi Tarian *Hedung* pada Upacara Penjemputan Tamu di Desa Kolimasang Kabupaten Flores Timur”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk penyajian tarian *Hedung* pada upacara penjemputan tamu di Desa Kolimasang, Kabupaten Flores Timur?
2. Apa fungsi tarian *Hedung* pada upacara penjemputan tamu di Desa Kolimasang, Kabupaten Flores Timur?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk penyajian tarian *Hedung* pada upacara penjemputan tamu di Desa Kolimasang, Kabupaten Flores Timur.
2. Untuk mengetahui fungsi tarian *Hedung* pada upacara penjemputan tamu di Desa Kolimasang, Kabupaten Flores Timur.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang seni tari tradisional, menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji tarian tradisional atau kesenian daerah di Indonesia, mendukung upaya dokumentasi dan pengarsipan seni budaya lokal sebagai bagian dari warisan budaya bangsa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah Kabupaten Flores Timur: hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pelestarian dan pengembangan seni budaya lokal.
- b. Bagi Masyarakat Desa Kolimasang: penelitian ini dapat menjadi sumber informasi sekaligus dokumentasi yang berguna untuk melestarikan tarian *hedung*.
- c. Bagi Generasi Muda: penelitian ini dapat memotivasi untuk lebih mengenal, mencintai, dan melestarikan kesenian tradisional daerahnya.
- d. Bagi Program Studi: hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya peningkatan apresiasi seni pada mahasiswa khususnya pada bidang seni tari.
- e. Bagi Peneliti: penelitian ini merupakan sarana untuk menambah wawasan, keterampilan, serta pengalaman dalam bidang penelitian seni budaya.